

BAB V
HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap 30 responden yang merupakan pengusaha laundry yang berada di daerah mendalo indah, didapatkan lama usaha dan penghasilan perbulan para pelaku usaha laundry yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai lama usaha yang didirikan oleh responden, sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	≤ 1 Tahun	9	30%
2	1 Tahun – 3 Tahun	16	53,3%
3	4 Tahun – 6 Tahun	2	6,7%
4	≥ 6 Tahun	3	10%
Total		30	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 5.1 diatas, diperoleh data responden mengenai lama usaha dalam waktu usia usaha kurang dari 1 tahun sebanyak 9 (30%), terdapat data dengan lama usia usaha 1-3 tahun sebanyak 16 (53,3%), data dengan lama usia 4-6 tahun sebanyak 2 (6,7%) dan data lama usia usaha diatas 6 tahun sebanyak 3 (10%) responden.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, didapatkan data mengenai penghasilan perbulan, sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Penghasilan Perbulan Responden

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah	Presentase
1	≤ Rp 5.000.000	13	43,3%
2	Rp 5.000.000 – Rp 15.000.000	14	46,7%
3	≥ Rp 15.000.000	3	10%
Total		30	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada table 5.2 diatas, dapat dilihat bahwa penghasilan perbulan responden kurang dari Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 13 (43,3%), kemudian responden yang berpenghasilan perbulan antara Rp 5.000.000 – Rp 15.000.000 yaitu sebanyak 14 (46,7%) dan responden yang berpenghasilan lebih dari Rp 15.000.000 sebanyak 3 (10%).

5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum dan minimum. Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen, keberhasilan usaha sebagai variabel dependen dan komitmen sebagai variabel intervening.

5.2.1 Deskripsi Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X)

Pada tabel berikut akan digambarkan variabel kompetensi kewirausahaan para pengusaha laundry yang diukur melalui 4 indikator.

Deskripsi hasil tanggapan responden diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 30 responden, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X)

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	N	Skor	Ket.
		1	2	3	4	5			
<i>Technical Competence</i>									
1	Saya memiliki kemampuan dalam bidang usaha laundry.	0	0	4	18	8	30	124	Setuju
2	Saya memiliki strategi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.	0	0	4	16	10	30	126	Sangat Setuju
3	Saya memiliki kemampuan dalam bidang kewirausahaan.	0	0	3	19	8	30	125	Setuju
<i>Marketing Competence</i>									
4	Saya mampu menemukan peluang pasar ketika ingin membuka usaha.	0	0	4	14	12	30	128	Sangat Setuju
5	Saya mampu mempromosikan usaha dengan cara menarik .	0	1	6	17	6	30	118	Setuju
6	Saya mengetahui siapa saja yang menjadi pesaing di lingkungan usaha.	0	1	5	13	11	30	124	Setuju
<i>Financial Competence</i>									
7	Saya mempunyai kemampuan dalam memperhitungkan	0	0	5	18	7	30	122	Setuju

	laba/rugi setiap transaksi yang dilakukan.								
8	Saya mampu mengatur pembukuan yang baik dalam tiap pembelian dan penjualan.	0	0	2	23	5	30	123	Setuju
9	Mampu menggunakan modal usaha dengan baik.	0	0	2	14	14	30	132	Sangat Setuju
Human Relation Competence									
10	Saya menjalin hubungan baik dengan konsumen akan meningkatkan kinerja usaha.	0	0	2	13	15	30	133	Sangat Setuju
11	Saya menjalin hubungan baik dengan penyedia bahan baku.	0	0	5	18	7	30	122	Setuju
12	Saya mempunyai pengetahuan dalam membangun relasi.	0	0	9	16	5	30	116	Setuju
Skor Rata Rata Variabel Kompetensi Kewirausahaan								124,1	Setuju

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada pemilik usaha laundry di Mendalo Indah untuk variabel kompetensi kewirausahaan diperoleh skor rata-ratanya sebesar 124,1, hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan pada rentang 102-126, yang berarti kompetensi kewirausahaan pada pemilik usaha laundry di Mendalo Indah dengan kategori tinggi. Diantara 12 pernyataan tersebut yang memperoleh skor tertinggi yaitu pernyataan bahwa saya menjalin hubungan baik dengan konsumen akan meningkatkan kinerja usaha dengan total skor 133, sedangkan

yang memperoleh skor terendah yaitu pernyataan tentang saya mempunyai pengetahuan dalam membangun relasi dengan skor 116.

5.2.2 Deskripsi Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Pada tabel berikut akan digambarkan variabel keberhasilan usaha para pengusaha laundry yang diukur melalui 4 indikator.

Deskripsi hasil tanggapan responden diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 30 responden, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	N	Skor	Ket.
		1	2	3	4	5			
Volume Penjualan									
1	Saya mengalami peningkatan volume penjualan setiap tahunnya dari usaha laundry.	0	1	13	12	4	30	109	Setuju
2	Dengan melakukan promosi maka volume penjualan meningkat.	0	1	8	19	2	30	112	Setuju
Keuntungan									
3	Saya mengalami peningkatan keuntungan dari usaha laundry setiap bulannya.	0	2	10	16	2	30	108	Setuju
4	Saya selalu menargetkan omset penjualan setiap bulannya.	1	1	6	17	5	30	114	Setuju
Pendapatan									
5	Pendapatan usaha saya semakin bertambah dari	0	3	15	10	2	30	101	Cukup Setuju

	tahun ke tahun.								
6	Mengembangkan usaha laundry dilakukan agar pendapatan usaha semakin meningkat.	0	1	6	15	8	30	120	Setuju
Pertumbuhan Tenaga Kerja									
7	Usaha laundry saya mengalami peningkatan jumlah karyawan.	0	15	7	5	3	30	86	Cukup Setuju
8	Saya selalu mencari tenaga kerja setiap tahunnya.	0	21	3	5	1	30	76	Tidak Setuju
Skor Rata Rata Variabel Keberhasilan Usaha								103,2	Setuju

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada pemilik usaha laundry di Mendalo Indah untuk variabel keberhasilan usaha diperoleh skor rata-ratanya sebesar 103,2 hal ini menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha pada rentang 102-126, yang berarti keberhasilan usaha pada pemilik usaha laundry di Mendalo Indah dengan kategori tinggi. Diantara 8 pernyataan tersebut yang memperoleh skor tertinggi yaitu pernyataan bahwa mengembangkan usaha laundry dilakukan agar pendapatan usaha semakin meningkat dengan total skor 120, sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu pernyataan tentang saya selalu mencari tenaga kerja setiap tahunnya dengan skor 76.

5.2.3 Deskripsi Variabel Komitmen (Z)

Pada tabel berikut akan digambarkan variabel komitmen dari para pengusaha laundry yang diukur melalui 3 indikator.

Deskripsi hasil tanggapan responden diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 30 responden, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Komitmen (Z)

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	N	Skor	Ket.
		1	2	3	4	5			
Komitmen Efektif									
1	Saya berkomitmen penuh pada usaha saya.	0	0	1	15	14	30	133	Sangat Setuju
2	Saya selalu berusaha meningkatkan skill saya dibidang usaha ini.	0	0	2	13	15	30	133	Sangat Setuju
3	Saya selalu memberikan pelayanan yang terbaik di usaha saya.	0	0	0	9	21	30	141	Sangat Setuju
Komitmen Berkelanjutan									
4	Saya berkomitmen untuk tetap melanjutkan usaha saya walaupun dimasa-masa sulit.	0	0	1	12	17	30	136	Sangat Setuju
5	Saya berkomitmen untuk terus bersemangat agar dapat terwujudnya tujuan usaha.	0	0	0	17	13	30	133	Sangat Setuju
6	Saya berkomitmen memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk usaha saya agar keuntungan usaha terus meningkat.	0	0	0	15	15	30	135	Sangat Setuju
Komitmen Normative									
7	Sadar bahwa komitmen adalah hal yang harus	0	0	1	18	11	30	130	Sangat Setuju

	saya lakukan.								
8	Berkeinginan untuk menghabiskan masa karir saya di usaha ini.	1	6	13	6	4	30	96	Cukup Setuju
9	Saya yakin dengan usaha laundry ini.	0	0	3	6	21	30	138	Sangat Setuju
Skor Rata-Rata Variabel Komitmen								130,5	sangat setuju

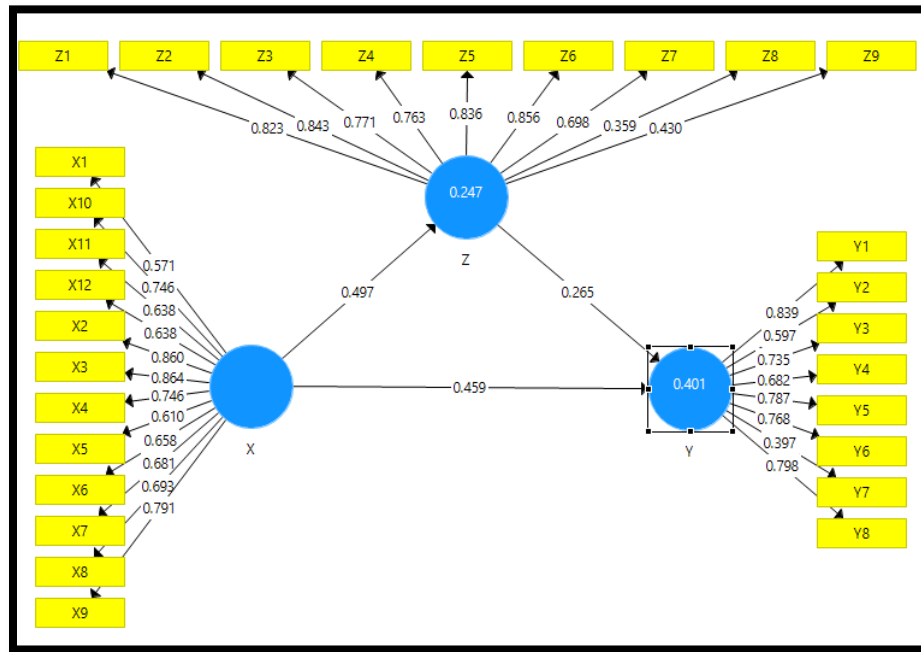
Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada pemilik usaha laundry di Mendalo Indah untuk variabel komitmen diperoleh skor rata-ratanya sebesar 130,5 hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen pada rentang 126-150, yang berarti komitmen pada pemilik usaha laundry di Mendalo Indah dengan kategori sangat tinggi. Diantara 9 pernyataan tersebut yang memperoleh skor tertinggi yaitu pernyataan bahwa saya selalu memberikan pelayanan terbaik di usaha saya dengan total skor 141, sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu pernyataan tentang berkeinginan untuk menghabiskan masa karir saya di usaha ini dengan skor 96.

5.3 Analisis data hasil penelitian

Pada penelitian ini, data hasil penelitian diolah dengan menggunakan SmartPLS

3. Berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan:



Gambar 5. 1 Hasil Pengolahan Data Tahap 1 (*Outer Model*)

5.3.1 Analisis outer model

Definisi Outer model menjelaskan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria didalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu convergent validity dan composite reliability.

1. Convergent validity

Nilai outer loading atau loading factor digunakan untuk menguji convergent validity. Suatu indikator dinyatakan dapat memenuhi convergent validity dalam kategori baik jika nilai outer loading $> 0,7$. Berikut adalah nilai outer loading dari masing masing indikator ada variabel penelitian:

Tabel 5. 6 Outer loading I

Variabel	Indicator	Outer Loading	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan (X)	X1	0.571	Valid
	X2	0.860	Valid

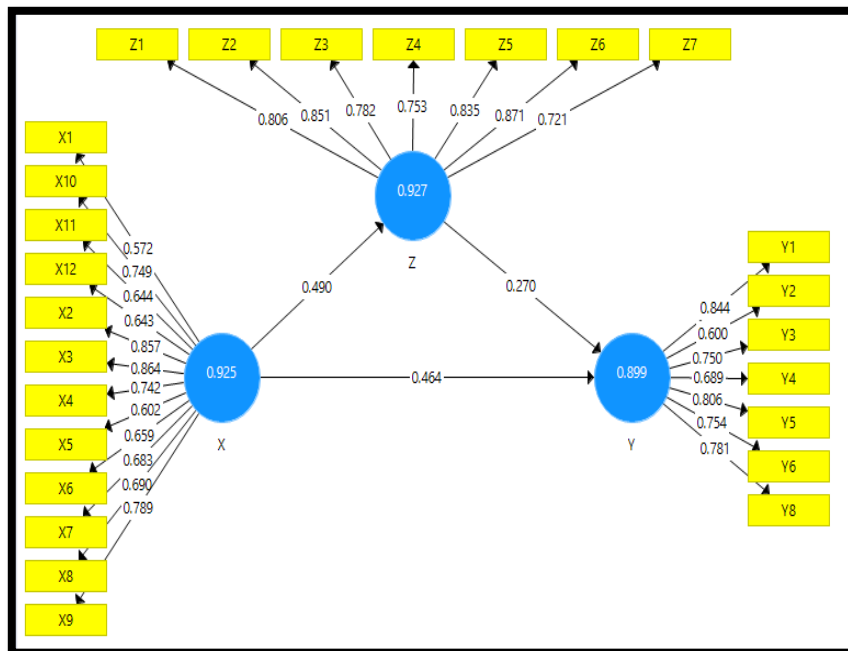
	X3	0.864	Valid	
	X4	0.746	Valid	
	X5	0.610	Valid	
	X6	0.658	Valid	
	X7	0.681	Valid	
	X8	0.693	Valid	
	X9	0.791	Valid	
	X10	0.746	Valid	
	X11	0.638	Valid	
	X12	0.638	Valid	
	Keberhasilan Usaha (Y)	Y1	0.839	Valid
		Y2	0.597	Valid
Y3		0.735	Valid	
Y4		0.682	Valid	
Y5		0.787	Valid	
Y6		0.768	Valid	
Y7		0.397	Tidak Valid	
Y8		0.798	Valid	
Komitmen (Z)	Z1	0.823	Valid	
	Z2	0.843	Valid	
	Z3	0.771	Valid	
	Z4	0.763	Valid	
	Z5	0.836	Valid	
	Z6	0.856	Valid	
	Z7	0.698	Valid	
	Z8	0.359	Tidak Valid	
	Z9	0.430	Tidak Valid	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan sajian data dalam table 5.6 diatas, diketahui bahwa masing-masing indicator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading > 0,7. Namun,

terlihat masih terdapat beberapa indicator yang memiliki nilai outer loading antara 0,7. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity. Data di atas menunjukkan ada 3 item indicator pernyataan variabel yang nilai outer loadingnya dibawah 0,5, sehingga indicator pernyataan dinyatakan tidak layak atau tidak valid untuk digunakan penelitian dan tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, indicator yang memiliki loading factor dibawah 0,5 akan di drop (dikeluarkan) dari model penelitian. Oleh karena itu indicator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri dari indicator-indikator yang memiliki loading factor diatas 0,5. Dengan demikian konstruk model penelitian ini berubah dan selanjutnya menjadi model penelitian setelah reduksi indicator (model kedua) seperti tahapan-tahapan model penelitian kedua berikut:



Gambar 5. 2 Hasil Pengolahan Tahap II

Pengujian discriminant validity dilakukan untuk membuktikan suatu indikator pada suatu konstruk akan mempunyai nilai loading faktor terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari ada loading faktor dengan konstruk yang lain nilai outer loading dapat dilihat pada table 5.7 berikut:

Tabel 5. 7 Outer Loading Tahap II

Variabel	<i>Indicator</i>	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan (X)	X1	0.572	Valid
	X2	0.857	Valid
	X3	0.864	Valid
	X4	0.742	Valid
	X5	0.602	Valid
	X6	0.659	Valid
	X7	0.683	Valid
	X8	0.690	Valid
	X9	0.789	Valid
	X10	0.749	Valid
	X11	0.644	Valid
	X12	0.643	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	Y1	0.844	Valid
	Y2	0.600	Valid
	Y3	0.750	Valid
	Y4	0.689	Valid
	Y5	0.806	Valid
	Y6	0.754	Valid
	Y8	0.781	Valid
	Komitmen (Z)	Z1	0.806
Z2		0.851	Valid
Z3		0.782	Valid
Z4		0.753	Valid

	Z5	0.835	Valid
	Z6	0.871	Valid
	Z7	0.721	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data yang kedua, dengan mengeliminasi beberapa instrument yang tidak valid maka nilai instrument-instrumen diatas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,5. Berdasarkan table 5.7 pada variabel kompetensi kewirausahaan, nilai loading factor terbesar terdapat pada pernyataan X.3 sebesar 0.864 yang berisi pernyataan “saya memiliki kemampuan dalam bidang kewirausahaan”. Pada variabel keberhasilan usaha, nilai loading factor terbesar terdapat pada pernyataan Y.1. Sebesar 0.844 yang berisi pernyataan “saya mengalami peningkatan volume penjualan setiap tahunnya dari usaha laundry.”. Pada variabel komitmen, nilai loading factor terbesar terdapat pada pernyataan Z.6 sebesar 0.871 yang berisi pernyataan “saya berkomitmen memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk usaha saya agar keuntungan usaha terus meningkat”.

2. Discriminant validity

Discriminant validity merupakan pengukuran indikator dengan variabel latennya (Ghozali, 2014). Untuk menguji discriminant validity dapat dilakukan dengan pemeriksaan cross loading yaitu koefisien korelasi indicator terhadap konstruk asosiasinya (cross loading) dibandingkan dengan koefisien korlasi dengan kostruk lain (cross loading). Nilai konstruk korelasi indicator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya dari pada konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indicator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk yang lain. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Ghozali, 2016).

Tabel 5. 8 Discriminant Validity

	Kompetensi Kewirausahaan (X)	Keberhasilan Usaha (Y)	Komitmen (Z)
Kompetensi Kewirausahaan (X)	0.714		
Keberhasilan Usaha (Y)	0.597	0.750	
Komitmen (Z)	0.490	0.498	0.804

Dari hasil table 5.8 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indicator terhadap konstruksya lebih besar dari pada nilai cross loading.

Tabel 5. 9 Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	Kompetensi Kewirausahaan (X)	Keberhasilan Usaha (Y)	Komitmen (Z)
X1	0.572	0.266	0.487
X2	0.857	0.568	0.358
X3	0.864	0.507	0.414
X4	0.742	0.359	0.149
X5	0.602	0.505	0.220
X6	0.659	0.425	0.412
X7	0.683	0.311	0.356
X8	0.690	0.293	0.256
X9	0.789	0.412	0.342
X10	0.749	0.332	0.333
X11	0.644	0.509	0.435
X12	0.643	0.449	0.295
Y1	0.605	0.844	0.335
Y2	0.411	0.600	0.368
Y3	0.337	0.750	0.299
Y4	0.278	0.689	0.264

Y5	0.376	0.806	0.430
Y6	0.472	0.754	0.435
Y8	0.529	0.781	0.433
Z1	0.306	0.356	0.806
Z2	0.496	0.382	0.851
Z3	0.404	0.257	0.782
Z4	0.498	0.333	0.753
Z5	0.252	0.401	0.835
Z6	0.400	0.543	0.871
Z7	0.348	0.473	0.721

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 5.9 diatas menyatakan bahwa indicator dalam penelitian discriminat validity yang baik dalam menyusun masing-masing variabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing indicator pada variabel yang dibentuk memiliki nilai cross loading lebih besar dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya, selain mengamati nilai cross loading, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat Nilai Average Variant Extracted (AVE) untuk masing-masing indicator dipersyaratkan nilai harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

Tabel 5. 10 Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Kompetensi Kewirausahaan (X)	0.509
Keberhasilan Usaha (Y)	0.563
Komitmen (Z)	0.647

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 5.10 diatas, diketahui bahwa nilai AVE variabel kompetensi kewirausahaan, keberhasilan usaha dan komitmen $> 0,5$. Maka, dapat dinyatakan bahwa variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

3. Uji reliabilitas (Composite reliability dan cronbach's alpha)

Setelah menguji validitas, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menunjukkan akurasi, mengukur konsisten dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilihat melalui dua metode yaitu composite reliability dan cronbach's alpha (Jogiyanto & Willy Abdillah, 2019). Nilai alpha atau composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al. 2016 dalam jogiyanto dan willy abdillah, 2019).

Tabel 5. 11 Hasil Uji Reliabilitas

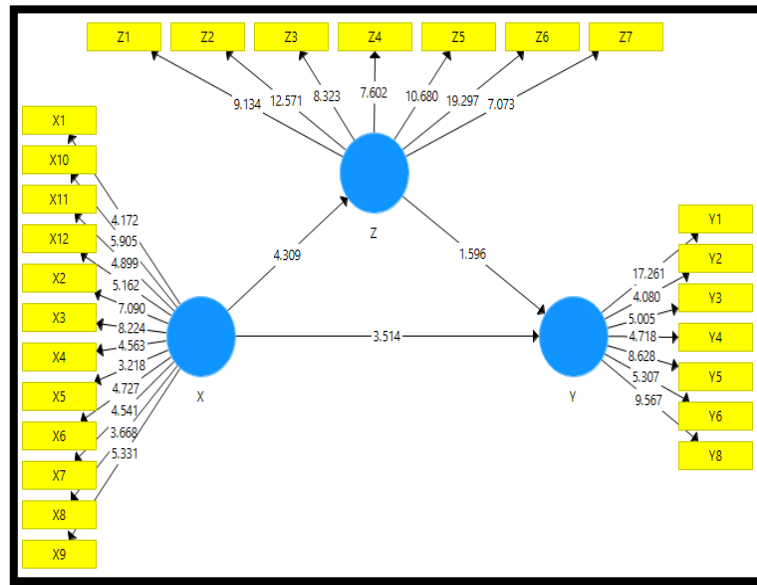
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan (X)	0.910	0.925	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0.869	0.899	Reliabel
Komitmen (Z)	0.908	0.927	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada table 5.11 disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel yang dibuktikan dengan nilai composite reliability dan cronbach's alpha yang diperoleh lebih dari 0,6.

5.3.2 Analisis Inner Model

Inner model merupakan model structural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Pengujian inner model dilakukan dengan menggunakan uji bootstrapping (Jogiyanto & Willy Abdillah, 2019).



Gambar 5. 3 Inner Model

1. R-square

Dalam menilai inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk dependen. Perubahan R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan apakah mempunyai pengaruh yang substantive antara variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Nilai R-Square 0,67, 0,33 dan 0,19 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali, 2014).

Tabel 5. 12 Nilai R-Square

	R-Square	Adjusted R-Square
Keberhasilan Usaha (Y)	0.411	0.368
Komitmen (Z)	0.240	0.213

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada table 5.12 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r-square variabel keberhasilan usaha (Y) dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan (X) sebesar 0.411 atau 41,1%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

Nilai r-square variabel komitmen (Z) yang dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan (X) dan keberhasilan usaha (Y) sebesar 0.240 atau 24%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

2. F-Square

f-square dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size atau f-square. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah preditor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat structural. Dan nilai kurang dari 0.02 bisa diabaikan atau dianggap tidak memiliki efek (Ghozali, 2011).

Tabel 5. 13 Nilai F-Square

	Kompetensi Kewirausahaan (X)	Keberhasilan Usaha (Y)	Komitmen (Z)
Kompetensi Kewirausahaan (X)		0.278	0.316
Keberhasilan Usaha (Y)			
Komitmen (Z)		0.094	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 5.13 diatas, maka dapat dilihat bahwa yang memiliki efek besar dengan kriteria f-square > 0,35 adalah tidak ada. Dan efek sedang yaitu pengaruh kompetensi kewirausahaan (X) terhadap keberhasilan usaha (Y) sebesar 0,278 atau 27,8%, kompetensi kewirausahaan (X) terhadap komitmen (Z) sebesar 0,316 atau 31,6% sedangkan komitmen (Z) terhadap keberhasilan usaha (Y) sebesar 0,094 atau 9,4%

3. Pengujian hipotesis pengaruh langsung (direct effect)

Untuk mengetahui hubungan structural antar variabel laten, maka harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka p-value dengan alpha ($< 0,05$) atau t-statistik sebesar ($>1,96$). Besarnya p-value dan t-statistik diperoleh dari output pada smartpls dengan menggunakan metode bootstrapping. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari 3 hipotesis :

- H1 : Kompetensi Kewirausahaan Mempunyai Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha;
- H2 : Kompetensi Kewirausahaan Mempunyai Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Komitmen;
- H3 : Komitmen Mempunyai Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha;

Tabel 5. 14 Path Coefficients

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (Stdev)	T Statistik	Nilai P (P Value)
X – Y	0.464	0.527	0.132	3.514	0.000
X – Z	0.490	0.538	0.114	4.309	0.000
Z – Y	0.270	0.251	0.169	1.596	0.111

Sumber: Data Diolah,2023

Dari tabel 5.14 diatas, diperoleh hasil pengujian dengan metode bootstrapping menggunakan SmartPls sehingga didapatkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1

- Ho1 : Tidak ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha
- Ha1 : Ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan table 5.14 dengan nilai P-value sebesar 0,000 atau dengan t-statistik sebesar 3.514. dikarenakan P valuenya <5% (0.000 < 0,05) maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2. Pengujian hipotesis 2

Ho2 : Tidak ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap komitmen

Ha2 : Ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap komitmen.

Berdasarkan table 5.14 dengan nilai p value sebesar 0.000 atau dengan nilai t-statistik sebesar 4.309. dikarenakan nilai P valuenya <5% (0.000 < 0,05) maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima yang berarti bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap komitmen.

3. Pengujian hipotesis 3

Ho3 : tidak ada pengaruh komitmen terhadap keberhasilan usaha

Ha3 : ada pengaruh komitmen terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan table 5.14 dengan nilai P value sebesar 0.111 atau dengan nilai t statistik sebesar 1.596. dikarenakan nilai P valunya >5% (0.111 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa komitmen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan demikian maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak yang berarti bahwa komitmen berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

4. Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (indirect Effect)

Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung melalui komitmen sebagai variabel intervening dengan menggunakan pogram bantu sobel test calculator dapat disajikan pada table berikut:

Tabel 5. 15 Result For Sobel Test

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (Stdev)	T Statistik	Nilai P (P Value)
X – Z – Y	0.132	0.130	0.095	1.391	0.165

Sumber: Data Diolah, 2023

1. Pengujian hipotesis 4

Ho4 : Tidak ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha melalui komitmen sebagai variabel intervening

Ha4 : Ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha melalui komitmen sebagai variabel intervening.

Berdasarkan table 5.15 dengan nilai p-value sebesar 0.165 atau dengan nilai t statistik sebesar 1.391 dikarenakan nilai valuenya >5% ($0.165 > 0,05$) maka Ho4 diterima dan Ha4 ditolak yang berarti bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui komitmen sebagai variabel intervening. Maka membuktikan bahwa komitmen (Z) tidak mampu sebagai variabel penghubung atau perantara hubungan pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Tabel 5. 16 Hasil hipotesis

	Hipotesis	Keterangan	
		Ho	Ha
Hipotesis 1	Ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.	Ditolak	Diterima
Hipotesis 2	Ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap komitmen	Ditolak	Diterima
Hipotesis 3	Ada pengaruh komitmen terhadap keberhasilan usaha	Diterima	Ditolak
Hipotesis 4	Ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha melalui komitmen sebagai variabel intervening	Diterima	Ditolak

Sumber : Data Diolah, 2023

5.4 Pembahasan

Data dalam penelitian ini didapatkan dari responden para pengusaha laundry yang ada di Desa Mendalo Indah. Setelah pengolahan maka akan dilakukan pembahasan secara lebih rinci tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh

secara langsung kompetensi kewirausahaan, keberhasilan usaha dan komitmen; serta pengaruh tidak langsung kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha melalui komitmen sebagai variabel intervening. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha sebagai variabel terikat (dependen) dan Komitmen sebagai variabel intervening. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

5.4.1. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan (X) Terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 1 menunjukkan besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dan besar nilai koefisien 0,464 dan nilai hitung sebesar 3.514 dengan nilai table sebesar 1.96, sementara itu nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai hitung $3.514 >$ nilai table 1.96 jadi, hipotesis 1 menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keberhasilan usaha diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kewirausahaan maka akan mendorong tingginya tingkat pencapaian keberhasilan usaha (UKM laundry di desa mendalo indah), sebaliknya jika kompetensi kewirausahaan rendah maka tingkat pencapaian keberhasilan usaha juga mengalami penurunan (UKM laundry di mendalo indah).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham Kudratul Alam dan Joni Efendi (2021) juga memberikan hasil bahwasanya kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM kuliner di wilayah Darmaga Bogor. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifanto (2019) yang memberikan hasil bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kewirausahaan secara parsial (langsung) terhadap keberhasilan usaha dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartik, & Nagel, 2022) memberikan hasil bahwasannya kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha serta

menyatakan bahwa seorang wirausahawan perlu memiliki kompetensi kewirausahaan dalam merencanakan kegiatan usaha untuk menunjang keberhasilan usaha.

5.4.2. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan (X) Terhadap Komitmen (Z)

Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 2 menunjukkan besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap komitmen dan besar nilai koefisien 0.490 dan nilai hitung 4.304 dengan nilai table 1.96, sementara itu nilai signifikansi sebesar 0.000. nilai hitung $4.304 >$ nilai table 1.96 jadi, hipotesis 2 menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap komitmen diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kewirausahaan maka akan mendorong tingginya komitmen usaha (UKM Laundry di Mendalo Indah), sebaliknya jika kompetensi kewirausahaan rendah maka tingkat komitmen usaha akan mengalami penurunan (UKM Laundry di Mendalo Indah).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspayoga dan Suartina (2023) yang memberikan hasil bahwasanya kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi pada dinas kebudayaan Kota Denpasar. Hal ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2022) yang memberikan hasil bahwasanya kompetensi berpengaruh langsung terhadap komitmen organisasi secara positif dan signifikan dan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Wibowo, (2017) dimana kompetensi adalah salah satu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

5.4.3. Pengaruh Komitmen (Z) Terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 3 menunjukkan besar pengaruh komitmen terhadap keberhasilan usaha, dan besarnya nilai koefisien 0.270 dan nilai hitung sebesar 1.596 dengan nilai table sebesar 1.96, sementara itu nilai signifikansi sebesar 0.111. nilai hitung $1.596 <$ nilai table 1.96 jadi hipotesis 3 menyatakan bahwa komitmen berpengaruh signifikan secara langsung terhadap

keberhasilan usaha ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen maka akan mendorong tingginya tingkat pencapaian keberhasilan usaha (UKM Laundry Di Mendalo Indah), sebaliknya jika komitmen rendah maka pencapaian keberhasilan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardiana, (2011) yang memberikan hasil bahwasanya komitmen kerja pengusaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendar, (2016) yang memberikan hasil bahwa variabel komitmen sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerapann APBD berbasis kinerja.

5.4.4. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan (X) Terhadap Keberhasilan Usaha (Y) Melalui Komitmen (Z)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 4 menunjukkan besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha melalui komitmen dan besarnya nilai koefisien 0.132 dengan nilai hitung sebesar 1.391 dengan nilai table sebesar 1.96, sementara itu nilai signifikansi sebesar 0.165. nilai hitung $1.391 <$ nilai table sebesar 1.96 jadi hipotesis 4 menyatakan kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui komitmen ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan antara terhadap keberhasilan usaha melalui komitmen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendar, (2016) yang mengatakan bahwa sebagai variabel pemoderasi yang dimana komitmen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan. Kesimpulannya, komitmen tidak dapat menjadi variabel mediasi antara kompetensi kewirausahaan dengan keberhasilan usaha karena kompetensi kewirausahaan pada pengusaha laundry sudah kondusif untuk meningkatkan komitmen dan keberhasilan usaha secara langsung. Maka disarankan pada pengusaha laundry untuk mempertahankan

kompetensi kewirausahaan yang kondusif guna memelihara tingkat komitmen serta keberhasilan usaha laundry.